



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU IKAN GURAMI
UNTUK MENINGKATKAN LABA PADA RUMAH MAKAN HARGO DUMILAH**

Yahya Ganda Yulistiana¹ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun yahya.ganda96@gmail.com	Supri Wahyudi Utomo² Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun supriutomo@yahoo.co.id
Juli Murwani³ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun jmurwani@unipma.ac.id	

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui perhitungan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli bahan baku terhadap peningkatan laba pada Rumah Makan Hargo Dumilah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa tabel biaya produksi selama tahun 2017, dan data primer berupa hasil wawancara dari pemilik Resto Hargo Dumilah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi serta triangulasi teknik untuk menguji keabsahannya. Hasil analisis perhitungan biaya diferensial menunjukkan dengan adanya pemilihan alternatif membeli atau memproduksi sendiri bahan baku gurami lebih menguntungkan memproduksi sendiri karena adanya penghematan biaya dan selisih laba.

Kata Kunci : Analisis Biaya Diferensial, keputusan membeli atau memproduksi sendiri

PENDAHULUAN

Usaha kuliner menjadi salah satu usaha yang banyak diminati oleh masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Usaha dibidang kuliner ini tidak akan ada habisnya. Masyarakat menjalankan bisnis kuliner bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Dalam menjalankan sebuah usaha harus difikirkan secara matang sistem pengelolaanya baik dari segi akuntansi, keuangan, dan segi pengambilan keputusan. Salah satunya yaitu dengan pengambilan keputusan mengenai membeli atau memproduksi sendiri bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk.

Penentuan pengambilan keputusan untuk memilih bahan baku untuk membuat suatu produk itu sangatlah penting. Dilihat darimana kah bahan baku itu diperoleh, apakah perusahaan mengambil bahan baku dari pihak luar, apakah perusahaan mampu untuk memproduksi bahan baku sendiri. Sehingga perlu adanya sebuah pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan utama dalam menjalankan suatu bisnis yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan secara terus menerus melalui sistem akuntansi diferensial. Sukses maupun tidaknya suatu perusahaan tergantung pada manajemen dalam mengelola dan menjalankan tugas-tugasnya. Begitu juga pada sebuah resto yang ada di Daerah Ngawi, Resto Hargo Dumilah ini merupakan sebuah restoran yang berada di Jalan raya Jogorogo Ngrambe tepatnya desa Setono, Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Restoran ini menyediakan berbagai menu yang berbahan dasar Ikan Gurami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat ini pihak Hargo Dumilah dalam mendapatkan bahan baku menggunakan alternatif membeli bahan baku dari pihak luar, karena jika memproduksi sendiri membutuhkan tenaga kerja tersendiri untuk mengelolanya dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu perlu adanya perhitungan biaya diferensial agar bisa menentukan naiknya pendapatan, biaya, laba yang berhubungan dengan beberapa kemungkinan cara untuk menggunakan fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Adanya penerapan biaya diferensial ini membantu manajemen untuk mengambil keputusan memilih alternatif membeli atau memproduksi bahan baku sendiri agar laba yang dihasilkan bisa optimal.

Terkait dengan biaya diferensial terdapat beberapa peneliti yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rantung (2014), tentang penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada Rumah Makan Pangsit Tompaso menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial menghasilkan keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen dalam pengambilan sebuah keputusan



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah keputusan manajemen pada Resto Hargo Dumilah dapat mempengaruhi laba perusahaan setelah dilakukannya perhitungan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri.

KAJIAN TEORI

LABA

Baridwan (2010) “laba merupakan naiknya modal yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode”. Soemarso (2010) menyatakan bahwa laba merupakan “selisih lebih atas beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha”.

Swardjono (2011) menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai “kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi-transaksi dari pemilik”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik simpulan bahwa laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dengan biaya-biaya atau beban yang berhubungan dengan kegiatan transaksi atau usaha.

LABA DIFERENSIAL

Menurut Halim (2013:103) “Laba diferensial merupakan laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternative yang dipilih”. Laba diferensial dapat dihitung dengan rumus :

Laba Diferensial = Pendapatan Diferensial – Biaya Diferensial Penelitian yang dilakukan oleh Treesje (2014) “ informasi akuntansi diferensial informasi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan aktiva yang berbeda yang sesuai dengan tindakan yang dipilih”.

BAHAN BAKU

Garrison (2013) menyatakan bahwa bahan baku berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi, dan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku diperusahaan yang lain. Menurut Fredy Rangkuty (2007) Bahan baku



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi.

Dari berbagai penjelasan diatas disimpulkan bahwa bahan baku yaitu bahan yang harus diolah dan merupakan komponen utama yang perlu diolah untuk menghasilkan barang jadi yang berupa produk. Menurut Garrison, bahan baku dikelompokkan menjadi dua, yaitu;

1. Bahan Baku langsung (*direct material*)

Garrison (2013) bahan baku yang menjadi bagian paling utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Misalnya kursi bahan bakunya kayu.

2. Bahan Baku Tidak langsung

Garrison (2013) bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi namun tidak secara langsung tampak pada barang yang dihasilkan. Misalnya untuk membuat kursi bahan baku tidak langsungnya berupa paku atau plamir yang berfungsi untuk merekatkan dan untuk dasaran cat.

BIAYA DIFERENSIAL

Manajemen seringkali membuat keputusan mengenai biaya dari tindakan-tindakan alternative. Akuntan memfasilitasi proses ini dengan cara menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan tersebut, salah satunya dengan informasi biaya diferensial. Mulyadi (2011:118), mendefinisikan bahwa “biaya diferensial yaitu perkiraan biaya yang akan datang akan menimbulkan perbedaan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih berbagai alternative”. Krismiaji (2011:30) menyatakan bahwa “biaya diferensial merupakan perbedaan biaya diantara beberapa pilihan alternatif yang berguna untuk perusahaan”. Menurut Tifanny (2015) “biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda dalam kondisi tertentu, dibandingkan dengan kondisi-kondisi lainnya”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang berbeda untuk memilih berbagai alternatif pilihan dalam pengambilan suatu keputusan.

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL



Manajemen dalam menjalankan usahanya, perlu melakukan adanya analisis terhadap biaya-biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Analisis biaya tersebut salah satunya dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2014) menyebutkan bahwa analisis diferensial merupakan sebuah pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengoreksi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan alternative tindakan.

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi diferensial digunakan untuk manajemen dalam pengambilan sebuah keputusan. Terdapat empat macam pengambilan keputusan yang dihadapi oleh para manajemen dengan pemanfaatan analisis biaya diferensial:

1. Membeli atau Membuat Sendiri

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Mulyadi (2011) mengatakan “Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan, jika memang pemasok luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah daripada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut”. Pertimbangan untuk membeli atau membuat sendiri dapat juga timbul akibat adanya tafsiran penghematan biaya jika suatu komponen yang sebelumnya dibeli dari pemasok luar direncanakan akan dibuat sendiri oleh perusahaan. Menurut Darsono (2009) “pertimbangan utama untuk memutuskan membuat atau membeli adalah biaya relevan, yang meliputi biaya material langsung, upah langsung dan biaya overhead”.

Mulyadi (2011:127) mengatakan keputusan membeli atau membuat sendiri dapat dibagi menjadi dua macam antara lain a). Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari pemasok luar. b) Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut.



2. Menerima Pesanan Khusus

Biaya diferensial sebaiknya dipertimbangkan ketika suatu keputusan melibatkan perubahan dalam output. Menurut William (2009) biaya diferensial dari tambahan produksi adalah selisih antara biaya produksi output saat ini dengan biaya produksi output yang lebih banyak sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Memutuskan untuk Menutup Fasilitas

Carter (2009:332) memberikan pendapat pada jangka pendek suatu perusahaan akan lebih baik jika beroperasi, selama produk atau jasa yang dijual menutup biaya tetap. Penutupan fasilitas tidak menghilangkan biaya semua biaya. Beban penyusutan, bunga, pajak dan asuransi terus ada walaupun tidak ada aktivitas, bahkan jika penjualan tidak menutup biaya variabel dan bagian biaya tetap yang terhindarkan, perusahaan mungkin lebih baik untuk beroperasi dibandingkan dengan menutup fasilitas tersebut.

4. Memutuskan untuk Menghentikan Produk Tertentu

Apabila keseluruhan fasilitas tidak ditutup atau dihilangkan, manajemen mungkin memutuskan untuk menghentikan produk-produk tertentu karena produk-produk tersebut menghasilkan laba yang sedikit. Carter (2009) Menyebutkan “Menghentikan produksi suatu produk memerlukan analisis terhadap biaya dan pendapatan yang relevan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan termasuk penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun yang berupa tabel kemudian di tafsirkan dengan baik. Analisis kualitatif untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana para peneliti sebagai instrumen kunci, dan analisis data bersifat induktif kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono:2013:15)



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengendalikan biaya-biaya yang tidak terpakai pada waktu produksi, maka dengan adanya metode biaya diferensial rumah makan Hargo Dumilah ini dapat memilih apakah bahan baku ikan gurami yang digunakan mengambil dari peternak ikan atau menernak ikan sendiri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data makna, menurut Sugiyono (2014:6) data makna merupakan data dibalik fakta yang tampak. Data makna pada penelitian ini diperoleh dari observasi dilapangan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan pemilik rumah makan Hargo Dumilah yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan. Data sekunder di peroleh dari teori-teori yang ada dalam buku dan jurnal refrensi penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema atau konsep peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan terpenting untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini analisa data yang dilakukan adalah secara kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengolah data dari hasil temuan dilapangan dan dianalisis dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan berupa triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:372) “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu”. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2013:378) menyebutkan bahwa “ triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner”. Penelitian ini untuk mengecek keabsahaan datanya dengan cara mencocokkan hasil wawancara dari sumber ke dokumentasi yang didapat oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti akan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan di Rumah Makan Hargo Dumilah. Data yang diperoleh data yang

menyangkut biaya yang dikeluarkan untuk memesan bahan baku berupa ikan Gurami dari pihak lain dan biaya produksi untuk menernak bahan baku itu sendiri

2. Mengelompokan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi yang menggunakan pembelian bahan baku ikan gurami dari luar dan biaya produksi yang dilakukan dengan memproduksi bahan baku berupa ikan gurami.
3. Peneliti akan membandingkan masing-masing biaya produksi dengan menggunakan perbandingan biaya alternatif yaitu membeli bahan baku berupa ikan gurami atau membuat sendiri bahan baku ikan gurami.
4. Menghitung laba penjualan dengan alternative membeli atau membuat sendiri bahan baku berupa ikan gurami.
5. Analisis pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bahan baku ikan gurami.
- 6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rumah Makan Hargo Dumilah merupakan suatu unit usaha yang bergerak dibidang kuliner, yang didirikan oleh bapak Haryanto. Rumah makan ini menyediakan beberapa menu olahan yang berbahan dasar gurami. Berikut merupakan data perhitungan biaya produksi jika menernak gurami sendiri :

Tabel 4.1 Biaya Produksi menernak Gurami

Bahan Baku:

Bibit Gurami

Rp.

109.927.500

Pelet Ikan

Rp. 87.768.000

BTKL



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

	144.000.00
Gaji Tenaga Kerja	Rp 0
BOP	
Penyusutan Kolam	Rp.15.000.000
Penyusutan kendaraan	Rp 23.000.000
Vitamin Ikan	Rp.73.900.000
Biaya Listrik	Rp.24.000.000
Biaya Air	Rp.14.750.000
Biaya Telepon	Rp.8.250.000
Biaya Pemeliharaan Sarana Prasarana	Rp. 41.960.000
Biaya lain-lain	Rp. <u>37.821.700</u>
Total Biaya Produksi	Rp. 580.417.200

Tabel 4.1 menunjukkan total biaya produksi ikan gurami jika menernak sendiri, dari hasil wawancara kepada peternak ikan biaya untuk membeli bibit ikan gurami sebesar Rp 109.927.500 untuk 43.971 ekor gurami, harga per ekornya 2.500. Total biaya untuk membeli pellet ikan Rp87.768.000. Biaya tenaga kerja langsung selama sebulan Rp.1.200.000 dan membutuhkan 10 orang pekerja, jadi untuk total biaya tenaga kerja langsung Rp 12.000.000 per bulannya, jika satu tahun maka Rp.144.000.000. Biaya penyusutan kolam menggunakan penyusutan garis lurus dengan cara

$\frac{Rp.75.000.000}{100} \times 20\% = Rp. 15.000.000$, sedangkan untuk penyusutan kendaraan juga

dihitungan dengan metode garis lurus $\frac{Rp.115.200.000}{100} \times 20\% = Rp.23.000.000$. Total

Biaya listrik Rp. 24.000.000,00 biaya air sebesar 14.750.000,00 biaya telepon 8.250.000,00 dan total biaya pemeliharaan sarana prasarana sebesar Rp. 41.960.000,00 dan total biaya lain-lain Rp 37.821.700,00. Total biaya produksi gurami untuk



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

memproduksi 43.971 ekor memerlukan biaya Rp 580.417.200,00 maka biaya untuk per ekor gurami Rp 13.200.

Pada tabel 4.1, bisa dilihat biaya yang dikeluarkan untuk setiap kg gurami. Apabila Resto Hargo Dumillah memilih alternatif memproduksi sendiri bahan baku gurami, maka mengeluarkan biaya sebesar Rp 13.200 per ekor, jika membeli dari pihak luar sebesar Rp 14.250 per kg.

Tabel 4.2 Perhitungan Laba Rugi (membeli bahan baku dari pihak luar)

Hargo Dumillah

Laporan Laba/Rugi

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017

Pendapatan

Rp.

Penjualan bersih gurami

1.782.344.000

Pembelian

Rp.

Bahan Baku 626.586.750

Rp.

Bahan Penolong 222.730.600

(Rp.

Total Pembelian

8.493.173.350)

Rp.

Laba Kotor

933.026.650

Beban Usaha

BTKL Rp 235.558.000



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

	Rp	
Beban Listrik	42.000.000	
Beban Telepon	<u>Rp. 5.796.000</u>	
Total Beban		(Rp.283.354.000)
Laba Bersih		Rp 649.672.650

Perhitungan laba rugi diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi olahan gurami dengan membeli bahan baku dari luar memperoleh laba bersih sebesar Rp.649.627.650. Sedangkan untuk laporan laba rugi jika memproduksi bahan baku ikan gurami sebagai berikut :

Tabel 4.3 Laporan Laba/Rugi jika memproduksi bahan baku

Hargo Dumillah

Laporan Laba/Rugi

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017

Pendapatan

Penjualan bersih gurami Rp. 1.782.344.000

Pembelian:

Rp.

Bahan Baku 580.417.200

Bahan Penolong Rp.

222.730.600



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Total Biaya	Rp. 1.086.501.800	Rp.1.132.671.350
Penghematan Biaya	Rp 46.169.550	

Perhitungan analisis biaya diferensial menunjukkan bahwa untuk memproduksi 43.971 ekor gurami memerlukan biaya bahan baku Rp.580.417.200, jika membeli bahan baku dari luar Rp. 626.586.750 , maka terdapat penghematan biaya sebesar Rp 46.169.550.

Presentasi Keuntungan biaya bahan baku yang diperoleh jika memilih alternatif membuat sendiri

Presentasi dapat digunakan untuk menghitung keuntungan yang telah dibuat dengan menggunakan biaya diferensial yang telah dihitung. Perhitungan presentase untuk produksi ikan gurami adalah sebagai berikut:

Biaya membuat sendiri x 100 %

Biaya membeli

$\frac{Rp13.200}{Rp14.250} \times 100 = 92.63\%$

Rp.14.250

Perhitungan presentasi diatas menunjukkan bahwa memproduksi sendiri lebih menguntungkan daripada membeli dari pihak luar, keuntungan mencapai 92.63% jika memproduksi gurami. Perhitungan presentasi ini berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara keseluruhan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang analisis biaya diferensial dalam meningkatkan laba

1. Berdasarkan perhitungan perbandingan biaya diferensial menunjukkan adanya penghematan biaya sebesar Rp 46.169.550,00 jika memproduksi bahan baku sendiri harga per ekor Rp 13.200,00 membeli dari pihak luar Rp 14.250,00 per ekor. Analisis tersebut menunjukkan bahwa dengan memproduksi sendiri akan meningkatkan laba Resto Hargo Dumillah.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

2. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapat untuk bahan baku gurami, jika alternatif yang dipilih memproduksi sendiri lebih menguntungkan daripada membeli dari pihak luar, hal ini ditunjukkan dengan adanya perhitungan laba rugi jika memilih alternatif membeli, laba yang diperoleh sebesar Rp 649.672.650,00 sedangkan jika memilih alternative memproduksi sendiri laba yang diperoleh sebesar Rp 695.842.200,00. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhitungan biaya diferensial lebih menguntungkan memproduksi bahan baku gurami daripada membeli dari pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE

Carter, William K, 2009, *Akuntansi Biaya*, (Edisi 14, Buku 2). Jakarta Salemba Empat

Etty Indriani, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta. Penerbit Andi

Garrison dkk., 2013, *Akuntansi Manajerial*. (Edisi 14, buku 1). Jakarta Salemba Empat

Hansen & Mowen., 2009 *Management Accounting*. (Edisi 7, buku 2). Jakarta Salemba 4

Horngren dkk., 2008, *Akuntansi Manajemen Jilid 1 Edisi empat* Erlangga. Jakarta

Kusumawati, (2014). Analisis Biaya Diferensial dalam Rangka Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 12*

Mulyadi, 2011. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Salemba Empat. Jakarta



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Rantung,D. (2014). Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompaso. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Sugyono., 2013. *Trik menyusun Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugyono., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar* (Edisi 5, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat
- Suwardjono.,2011.*Teori Akuntansi –Perekayasaan Laporan Keuangan* (Edisi Ketiga). BPFE:Yogyakarta
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku 2. Edisi 2. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dann Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi 2. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Taare, S. P., & Runtu, T. (2014). Pengambilan Keputusan Khusus Menggunakan Analisis Biaya Diferensial pada Rumah Makan Nabila. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1)
- Tilaar, H., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2015). Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olah pada UD. Adi Paslah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

Tiffany, Ventje & Lidia (2015) Analisis Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Ikan Mujair pada UD. Sederhana Decky. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

Treesje Runtu 2014 Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan., *Jurnal EMBA Vol 2 No 2.*

